

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Perempuan dalam Film Hollywood

Film merupakan media massa yang memproduksi pesan. Dalam perkembangannya film Hollywood mengalami kemajuan yang sangat pesat banyak industri film yang memproduksi filmnya di Hollywood. Film Hollywood mengedepankan aksi-aksi nyata yang didukung dengan menggunakan efek komputer grafis dengan ide cerita yang digabungkan hingga menghasilkan film yang berkualitas dan menghibur untuk masyarakat. Film-film garapan Hollywood tidak hanya bersifat menghibur saja tetapi dapat dinikmati sebagai karya seni audio visual. Hebatnya para sineas-sineas paham betul terhadap selera penonton sehingga menjaga sekali nilai keartistikan dan kualitas produksinya. Tidak heran banyak sekali penonton di seluruh dunia yang menggemari film-film Amerika dikarenakan setiap detail filmnya sangat diperhatikan sehingga menghasilkan garapan yang menakjubkan.

Perempuan dalam film Hollywood sering ditampilkan sebagai sosok pahlawan yang tetap membutuhkan laki-laki. Baik itu pahlawan untuk membela negara, orang lain atau bahkan pahlawan untuk membela dirinya sendiri. Seperti halnya film *Colombiana* perempuan yang ditampilkan sebagai sosok hero perempuan yang kuat, pemberani dan mandiri seolah-olah sangat membenci laki-laki, tetapi pada akhirnya dia tetap saja membutuhkan

laki-laki. Kebanyakan dari film-film Hollywood perempuan ditampilkan seksi, berkulit putih, menampilkan kemolekan tubuhnya yang menawan kemudian menjadi objek eksploitasi para pemilik media. Tidak jarang juga perempuan dijadikan sebagai ladang bisnis bagi mereka yang mempunyai kepentingan. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang menawan dan mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga keberadaan sosok perempuan selalu menjadi tokoh yang menarik di dalam film Hollywood.

Satu laporan dari Pusat Studi Perempuan di Televisi dan Film mencatat kelangkaan film dengan peran utama perempuan dan hanya 12 persen dari film-film terlaris pada 2014 menampilkan perempuan sebagai pemeran utama. Fakta ini terjadi meski film-film perempuan menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar dari total keuntungan film berlaris tahun itu dimotori oleh film "*Jennifer Lawrence The Hunger Games : Mockingjay – Part 1*" yang menjadi film terlaris di AS pada tahun 2014 dengan pendapatan US\$334 juta. Tetapi peran utama bagi perempuan sangat sedikit dan jarang. Bahkan, data menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang memegang peran utama turun tiga persen sejak 2013 dan empat persen pada 2014. (<http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150222024112-220-33832/peran-perempuan-di-hollywood-masih-dikesampingkan/> diakses pada tanggal 18 September 2015, pukul 07:34.)

Menurut salah satu aktris terbaik Hollywood peraih Oscar, Marion Cotillard, mengatakan tidak ada ruang feminisme di Hollywood. Oleh karenanya istilah itu telah memisahkan jenis kelamin. Cotillard menyatakan

pendapatnya terkait dengan Festival Film Cannes yang dituding gagal mempromosikan keberagaman sejak 2012, ketika 22 film dalam kompetisi utama disutradarai laki-laki. Sebelumnya, aktris Inggris, Emily Watson, mengemukakan hal yang sama dalam jumpa pers di Festival Film “San Sebastian”. Perjuangan industri film *Hollywood* tentang kesetaraan gender telah menjadi isu yang kian panas. Penelitian dari *University of Southern California* untuk Geena Davis Institut menyebutkan karakter perempuan yang memiliki nama dan berbicara dalam film hanya 30,2 persen dari 100 film terlaris di Amerika Serikat sepanjang 2007-2014. Penelitian itu juga menyebutkan hanya 1,9 persen dari film-film tersebut yang disutradarai perempuan.

(<http://seleb.tempo.co/read/news/2015/09/30/219705211/kegelisahan-aktris-hollywood-soal-gender-dalam-film> diakses pada tanggal 05 Oktober 2015, pukul 07:23).

Perempuan masih dianggap makhluk yang lemah dan tidak mampu untuk menjalankan peran maskulin di dalam film. Apalagi film *action* identik dengan peran maskulin. Tetapi saat ini sudah banyak film yang mengangkat perempuan sebagai peran utama nyatanya perempuan pun mampu untuk menjalankan peran maskulin bahkan penonton menyukai. Sekarang ini sudah banyak film dengan peran utamanya adalah seorang perempuan.

Film *Colombiana* menampilkan perempuan yang beda dari film lain. Perempuan ditampilkan dengan fisik kulit gelap, biasanya dalam film Hollywood lainnya perempuan ditampilkan sebagai perempuan yang berkulit

putih dan seksi seolah-olah untuk menarik musuhnya. Cerita di film *Colombiana* berawal pada tahun 1992 perbincangan antara kedua mafia yaitu Don Fabio yang berperan sebagai ayah dari Cataleya Restrepo dengan Don Louis salah satu bos mafia di negara keempat terbesar di Amerika. Terlihat dalam adegan, perbincangan mereka saling bersikap ramah. Tetapi di balik keramahan Don Louis (*Beto Benites*) tersebut rupanya dia menyuruh anak buahnya untuk membunuh Don Fabio dan keluarganya, tetapi rupanya Don Fabio telah mengetahui niat jahat Don Louis, sesampainya Don Fabio di rumah, dia segera menyuruh anak dan istrinya untuk segera kabur dari rumahnya tetapi terlambat rumahnya telah terlanjur dikepung oleh anak buah Don Louis.

Sebelum Don Louis tewas dia memberikan sebuah chip dan sebuah alamat kepada Cataleya, saat itulah saat terakhir Don Fabio melihat putrinya. Tak lama kemudian anak buah Don Louis pun masuk ke rumah Don Fabio dan membunuhnya tepat di depan mata anaknya Cataleya. Anak buah Don Louis yang bernama Marko merupakan salah satu teman ayahnya pun melihat Cataleya dan bertanya kepadanya agar memberikan chip tersebut, tetapi Cataleya malah melukai Marko dan kabur hingga akhirnya masuk melewati saluran air bawah tanah.

Setelah sampai suatu jalan di Colombia, Cataleya pun pergi ke alamat yang diberikan oleh ayahnya dan dia pun memberikan chip tersebut ke nama yang ada di alamat tersebut. Setelah itu Cataleya diajak ke Miami oleh petugas polisi tersebut, sebelum sampai di tujuan dia berpura - pura ke kamar

mandi dan kabur dari petugas polisi tersebut. Setelah kabur, Cataleya pergi ke tempat tinggal pamannya yang ada di Chicago. Di sana dia di asuh oleh pamannya yang juga merupakan mafia, disana Cataleya (*Zoe Saldana*) disuruh menjadi seperti gadis kecil seperti umumnya untuk bersekolah, tetapi Cataleya malah menginginkan agar pamannya mengajari dia menjadi pembunuh handal. Hingga setelah 14 tahun berlalu Cataleya tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik tetapi di balik kecantikannya dia menjadi seorang pembunuh handal karena telah diwarisi oleh paman nya, di sinilah aksi balas dendam nya dimulai. Cataleya mulai membunuh satu persatu musuh yang membunuh orangtuanya waktu dia masih kecil.

B. Gambaran Kulit Gelap di Amerika

Amerika serikat adalah negara adi daya yang memainkan peran penting dalam tatanan dunia sejak sebelum perang dunia I dan perang dunia II. Dahulu orang kulit gelap bisa sampai di Amerika karena dibawa dari Afrika oleh Chistopher Columbus sebagai budak. Dulu mereka dianggap sebagai barang yang bisa diperjual belikan dan diperlakukan seenaknya. Pada masa itu, budak-budak datang dari Afrika menuju Eropa atau Amerika dengan alasan bahwa masyarakat kulit gelap yang merupakan ras dominan di Afrika adalah ras yang terkuat namun rendahan. Mereka dianggap cocok untuk mengerjakan pekerjaan kasar dan harus tunduk pada perintah. Hal inilah yang menyebabkan rasisme orang kulit putih dan kulit hitam yang terjadi. Perkembangan rasisme di jaman modern ini yang menarik karena rasisme

justru berkembang di negara-negara yang menjunjung tinggi demokrasi seperti Australia dan Amerika.

Abad 20 adalah periode paling krusial tentang film yang bersinggungan dengan masalah sejarah Amerika dan tentang hubungan ras di Amerika (Vera and Gordon, 2003: 19-17). Awal abad ke 20 adalah masa-masa kemunculan tentang masalah tentang diskriminasi warna kulit, masalah rasisme kemudian meluas di negara yang menjunjung demokratis di dunia (Amerika) merupakan suatu keganjilan yang perlu dipertanyakan. Penghapusan perbudakan belum mampu untuk menjadikan persaudaraan di antara kaum kulit gelap dan kulit putih. Ras kulit gelap benar-benar tidak diperlakukan selayaknya bagaimana memperlakukan manusia, kaum kulit gelap kemudian dipandang rendah dan diperlakukan hina di mana-mana.

Amerika selatan telah memberlakukan hukum-hukum segregasi dan pembatasan hak pilih kaum kulit gelap yang menurunkan kedudukan orang-orang Amerika keturunan Afrika ke kasta yang lebih rendah, tetapi terdapat sejumlah amandemen perundang-undangan yang mendudukan mereka sebagai warga negara yang sederajat. Propaganda rasis yang ekstrem, yang menggambarkan laki-laki kulit gelap sebagai hewan buas dan rakus dan sangat bernafsu terhadap perempuan berkulit putih, membantu menyediakan praktik hukuman mati. Eksekusi di luar hukum ini sering dilakukan terhadap orang-orang kulit gelap yang dituduh melanggar batas warna kulit.

Istilah 'ras' berasal dari bahasa Arab yang berarti keturunan (Kartika dan Mahendra, 1999:94). Selain itu, ada juga yang menyebutkan bahwa ras

berasal dari bahasa Perancis dan Italia 'razza' (Liliweri, 2005:19), yang dapat diartikan sebagai:

1. Perbedaan variasi dari penduduk, atau pembedaan keberadaan manusia atas dasar tampilan fisik, tipe atau golongan keturunan dan semua kelakuan bawaan yang tergolong unik.
2. Menyatakan tentang identitas berdasarkan pemilikan perangai, kualitas perangai tertentu dari suatu kelompok penduduk, menyatakan kehadiran setiap kelompok penduduk berdasarkan geografi tertentu, menyatakan tanda-tanda aktivitas suatu kelompok penduduk berdasarkan kebiasaan, sekelompok orang yang memiliki kesamaan keturunan, dan arti biologis yang menunjukkan adanya subspecies atau varietas.

Menurut ahli antropologi, ras adalah pengklasifikasian manusia atas dasar lokasi geografis dan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, besarnya tubuh, bentuk kepala dan lebatnya rambut (Haviland, 1995: 1881).

Kaum superioritas terkenal dengan bangsa kulit putih, banyak warga Amerika di dominasi kulit putih. Orang kulit putih yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan di politik. Manfaat hukum dan ekonomi yang dinikmati melalui serikat buruh, undang-undang kesejahteraan sosial, proyek-proyek pekerjaan umum, sekolah-sekolah negeri, kesejahteraan semuanya merupakan hasil upaya kelompok kulit putih dan penduduk kulit hitam mendapatkan bagian sedikit saja, tetapi mereka harus membayar pajak yang sama dengan pajak yang dibayarkan oleh penduduk lainnya untuk

mendukung program-program kesejahteraan (Marchan, 2006:53). Hal itulah yang melatarbelakangi bahwa kaum kulit hitam selalu mendapat diskriminasi dan pemikiran kulit hitam merupakan kaum rendahan notabene kulit hitam hanyalah seorang budak dan tidak mampu untuk menjadi pemimpin masih dipercaya.

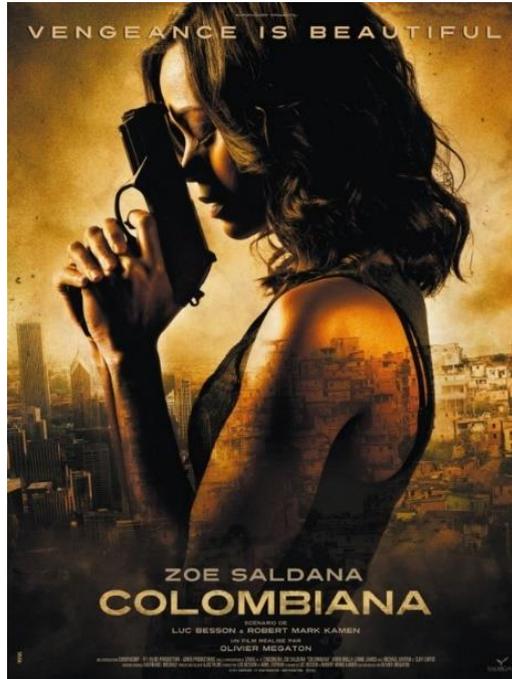
Seiring berkembangnya jaman, film sering kali digunakan sebagai alat penyebar ideologi. Menurut sejarah, ideologi-ideologi ekstrem abad ke-20 menggunakan film sebagai salah satu alat propaganda. Film tidak lagi sebagai karya seni semata, namun juga sebagai tuntutan ideologi. Amerika merupakan negara yang sering menggunakan film sebagai alat untuk menyebarkan ideologinya, termasuk rasisme. Industri perfilman Hollywood terbentuk dari gabungan kolonialisme Amerika yang muncul setelah Perang Dunia I dan II. Film-film yang dibuat pada tahun-tahun tersebut, tentara Amerika selalu tampil sebagai penyelamat dan pemberi kemerdekaan, sedangkan lawannya tampil sebagai bangsa yang harus dikasihani. Digambarkan juga bahwa bangsa-bangsa di dunia memerlukan seorang pemimpin yang kuat untuk menolong dan menyelamatkan mereka. Sosok pemimpin yang muncul tidak lain adalah Amerika.

Adanya rasisme dalam film tidak selalu terlihat secara kasat mata. Banyak film yang menunjukkan rasisme tanpa diketahui secara jelas oleh penontonnya. Jika melihat film bergenre pahlawan secara sadar kita akan melihat pahlawan tersebut mayoritas diperankan oleh kulit putih, dengan catatan dalam film bertema *superhero*. Film-film seperti *Superman*,

Spiderman, Fantastic Four, The Avenger. Kita juga Sadar bahwa Hollywood membuat film superhero dengan karakter utamanya dari ras lain, seperti *Hancock* yang diperankan oleh aktor kawakan kulit hitam, Will Smith. Namun ketika dicermati karakter John Hancock dapat terlihat bagaimana dia direpresentasikan. Dalam awal film diceritakan bahwa dia adalah orang kumuh yang tidur di sebuah kursi pinggir jalan raya sambil memegang botol alkohol dan dalam film tersebut dia juga digambarkan sebagai orang yang nekat.

Selain contoh film di atas, sebenarnya banyak film yang mengandung unsur rasisme di mana secara tidak langsung hal itu diperlihatkan. Para produser film memperlihatkan sentuhan rasismenya pada karakter yang terdapat dalam film-film yang dibuatnya. Dan mereka sekaligus ingin menunjukkan bahwa orang Amerika mempunyai banyak sisi positif. Akibat adanya hal itu, jika kita berpikir film hanya sebagai karya seni, itu adalah jebakan semata. Apabila dilihat dari kaca mata biasa, film diperlihatkan seni dan kreativitas para pembuatnya melalui apa yang dihadirkan dalam film tersebut. Berbeda jika kita melihatnya lebih dalam, kita dapat menemukan pesan-pesan tersembunyi yang dihadirkan dari adanya pembuatan sebuah film. Dari penjelasan di atas seharusnya kita menyadari bahwa film sebenarnya melebihi dari hanya sebuah karya seni, namun juga sebagai alat komersial dan politik untuk mencapai sebuah tujuan.

C. Profil Film *Colombiana*



Gambar 2.1 Cover Film *Colombiana*

Film *Colombiana* (2011) merupakan film Hollywood yang diproduksi oleh Europa Corp dan Tristan Picture, pada tahun 2011. Berikut ini adalah *Cast and Crew* dalam film *Colombiana* (2011):

1. *Cast*

- a. Cataleya kecil : Amandla Stenberg
- b. Cataleya dewasa : Zoe Saldana
- c. Emilio Restrepo : Cliff Curtis
- d. Alicia : Cynthia Addai Robinson
- e. Marco : Jordi Molla
- f. Ross : Lennie James

- g. Danny Delaney : Michael Vartan
- h. Don Luis : Beto Benites
- i. Fabio : Jesse Borrego
- j. Pepe : Anggel Garnica
- k. Mama : Ofelia Medina
- l. Richard : Callum Blue

2. *Crew*

- a. Produser : Luc besson
- b. Sutradara : Oliver Megaton
- c. Penulis Naskah : OliverMegaton,Robert Mark Karmen

D. Sinopsis Film *Colombiana*

Cerita dari film *Colombiana* berawal pada tahun 1992 perbincangan antara dua mafia yaitu Don Fabio yang berperan sebagai ayah dari Cataleya Restrepo dengan Don Louis salah satu bos mafia di negara ke empat terbesar di Amerika di dalam perbincangan mereka saling bersikap ramah. Tetapi di balik keramahan Don Louis tersebut rupanya dia menyuruh anak buahnya untuk membunuh Don Fabio dan keluarganya, tetapi rupanya Don Fabio telah mengetahui niat jahat Don Louis, sesampainya dia di rumah, dia segera menyuruh anak dan istrinya untuk segera kabur dari rumahnya tetapi terlambat rumahnya telah dikepung oleh anak buah Don Louis.

Sebelum Don Fabio tewas dia memberikan sebuah *chip* dan sebuah alamat kepada Cataleya. Anak buah Don Louis yang bernama Marko

merupakan salah satu teman ayahnya pun melihat Cataleya dan bertanya kepadanya agar memberikan *chip* tersebut. Tetapi Cataleya malah melukai Marco dan kabur. Aksi Cataleya pada saat kabur sangat berani, dia dikejar oleh Marco dan anak buah Don Louis. Cataleya melompat dari rumah ke rumah, dia menjadi sangat pemberani memang dari kecil dia sangat dendam terhadap Don Louis yang telah membunuh kedua orang tuanya. Setelah melewati beberapa bahaya dan rintangan akhirnya Cataleya berhasil kabur dengan cara masuk saluran air bawah tanah.

Setelah sampai di suatu jalan di Colombia, Cataleya pun pergi ke alamat yang diberikan oleh ayahnya dia pun memberikan *chip* tersebut kepada nama yang ada di alamat tersebut. Setelah itu Cataleya diajak ke Miami oleh petugas polisi tersebut, sebelum sampai tujuan dia berpura-pura ke kamar mandi dan kabur dari petugas polisi tersebut. Setelah kabur, Cataleya pergi ke tempat tinggal pamannya yang ada di Chicago di sana dia diasuh oleh paman dan neneknya. Pamannya yang notabenenya juga seorang mafia di Chicago. Di sana Cataleya diperintah untuk menjadi seperti gadis kecil seperti umumnya untuk bersekolah, tetapi Cataleya malah menginginkan agar pamannya mengajari dia menjadi seorang pembunuh handal karena telah diwarisi oleh pamannya di sinilah aksi balas dendamnya dimulai.

Lima belas tahun kemudian Cataleya menjadi perempuan dewasa. Suatu hari dia menabrak mobil polisi yang sedang terparkir di jalan kemudian dia ditangkap karena telah menabrak mobil polisi tersebut. Setelah sampai di kantor polisi Cataleya di interogasi dan dimintai identitas tetapi Cataleya

tidak membawa bukti identitas yang diminta polisi, polisi hanya menemukan kartu anggota perpustakaan. Kemudian Cataleya dimasukkan ke dalam sel untuk menjadi tahanan titipan dan ternyata itu semua adalah trik Cataleya semata-mata untuk membunuh target musuhnya yang berada di dalam penjara juga.

Cataleya memang sangat jago dalam membunuh, dia dapat membunuh musuhnya di dalam penjara padahal kamera pengintai ada di setiap sudut ruangan tetapi dia bisa menjalankan aksinya secara diam-diam hingga dia bisa masuk ke dalam lorong untuk menyusup masuk ke dalam kamar penjara seorang laki-laki yang menjadi targetnya dia. Pada saat Cataleya berada di dalam lorong terdapat kipas yang besar apabila kipas tersebut mengenai kepala Cataleya bisa saja kepalanya putus. Cataleya sudah menyetel semuanya sehingga dengan hitungan detik kipas itu bisa berhenti dan Cataleya bisa melewatinya. Perempuan pemberani ini memang tidak mempunyai rasa takut sedikit pun, dia selalu berhasil dalam membunuh musuhnya.

Genaro Rizzo adalah target buruannya yang dibunuh di dalam penjara. Cataleya mendapatkan pekerjaan dari pamannya untuk membunuh Genaro Rizzo tersebut. Setelah Genaro Rizzo terbunuh semua petugas di dalam penjara terkejut karena ada suara tembakan setelah laki-laki itu terbunuh Cataleya kembali ke dalam kamar selnya beruntungnya Cataleya ketika dia sampai kemudian datanglah seorang petugas untuk melihat keadaan sel Cataleya. Keesokan harinya datanglah agen Ross dari FBI untuk menyelidik

kasus pembunuhan yang dilakukan Cataleya, beruntungnya semua tidak ada yang tahu bahwa yang membunuh adalah seorang perempuan. Setiap Cataleya melakukan pembunuhan dia selalu meninggalkan tanda berupa gambar bunga Cataleya yang itu berarti mengidentitaskan dirinya. Pesan itu memang sengaja dibuat oleh Cataleya agar pesan itu sampai kepada musuhnya.

Cataleya dibebaskan dari tahanan, kemudian dia berganti pakaian dan menelefon pamannya untuk laporan bahwa dia sudah menyelesaikan perintah yang pamannya berikan. FBI mulai resah terhadap pembunuhan yang terjadi karena dalam waktu 4 tahun sudah 22 kali terjadi pembunuhan. Selain Cataleya menerima pekerjaan dari pamannya dia juga mempunyai misi untuk balas dendam terhadap orang-orang yang telah membunuh kedua orang tuanya saat Cataleya berusia 9 tahun. Kejadian itu sungguh tragis dan miris dikarenakan Cataleya benar-benar menyaksikan di depan matanya kedua orang tuanya di bunuh.

Cataleya memang perempuan yang mempunyai karakter kuat, tangguh dan mandiri. Dia dapat mengalahkan para laki-laki dengan sekejap, tangannya yang super lincah untuk mematikan lawannya. Senjata yang Cataleya kenakan merupakan senjata yang pada umumnya di pakai oleh laki-laki Cataleya terlihat sangat maskulin. Di balik karakter dia yang maskulin Cataleya ternyata juga mempunyai sisi feminin. Danny adalah seorang pelukis di Chicago, ternyata Cataleya mempunyai seorang kekasih tetapi Cataleya menyembunyikan identitasnya yang sebenarnya dari Danny karena

Cataleya tidak ingin Danny mengetahui pekerjaan kekasihnya itu. Sesekali Cataleya mendatangi Danny ketika Cataleya telah menyelesaikan pekerjaannya membunuh orang.

Keesokan harinya Cataleya menemui Pamannya di salah satu tempat Laundry pakaian. Pamannya memberikan uang sebagai bayaran Cataleya yang telah menjalankan pekerjaannya dengan aman kemudian pamannya memberikan pekerjaan lagi terhadap Cataleya yang tidak lain tidak bukan adalah membunuh orang lagi. Kali ini korban yang dia bunuh tinggal di Caribia. Sementara itu agen FBI terus menyelidiki gambar yang ditinggalkan Cataleya pada korban yang dibunuhnya gambar itu merupakan gambar bunga Cataleya.

Sesampainya Cataleya di Caribia dia langsung menjalankan aksinya dengan penuh trik untuk membunuh laki-laki yang disuruh pamannya tersebut. Cataleya memang perempuan cerdas kali ini dia tidak membunuh dengan tangannya sendiri tetapi korban ia tembak kakinya kemudian terjatuh ke dalam kolam yang berisi dua ikan hiu besar kemudian tewaslah laki-laki tersebut menjadi santapan ikan hiu. Seolah olah laki-laki tersebut tewas dimakan ikan hiu. Tetapi Cataleya kembali meninggalkan tanda, dia meninggalkan bunga Cataleya yang dia jatuhkan di dekat korban. Cataleya kembali menemui kekasihnya setelah dia menyelesaikan misinya, tetapi Danny tidak berada di rumahnya dia sedang menghadiri pameran lukisan di suatu tempat. Cataleya sangat merindukan kehadiran kekasihnya.

Cataleya kembali menemui pamannya tetapi kali ini pamannya tidak memberikan pekerjaan kepada Cataleya tetapi justru pertemuannya dengan sang paman kali ini justru Cataleya dipecat dari pekerjaannya. Pamannya tidak setuju dengan cara Cataleya melakukan pembunuhan Cataleya selalu meninggalkan tanda karena itu akan membahayakan keluarganya. Pamannya dan neneknya akan mendapat ancaman dengan Cataleya meninggalkan tanda bunga tersebut dan itu tidak hanya membahayakan paman dan neneknya saja tetapi juga membahayakan Cataleya.

Danny ternyata diam-diam telah mengambil foto Cataleya saat Cataleya sedang tidur lelap kemudian Danny mulai penasaran dengan identitas Cataleya lalu Danny menceritakan kepada temannya tentang kekasih misteriusnya itu dan Danny memperlihatkan foto Cataleya yang ada di handphonenya. Saat Danny berada di luar karena harus mengurus mobilnya yang terkena tilang polisi ternyata temannya diam-diam mengambil handphone Danny kemudian mengirimkan foto Cataleya kepada teman wanitanya untuk minta tolong mencarikan identitas Cataleya. Maksud dari teman Danny adalah baik tetapi malah menjadi masalah besar agen FBI mengetahui foto tersebut dan ternyata bukti-bukti itu menguatkan kepada Cataleya sebagai pembunuh yang selama ini dicari agen FBI.

Cataleya yang sedang berada di sebuah apartemennya tiba-tiba menelefon Danny dan sialnya teleponnya telah di sadap oleh agen FBI. Di sela-sela obrolannya dengan Danny Cataleya melihat monitor CCTV yang dipasang di depan apartemen dan lorong apartemennya ternyata agen FBI

telah mengepung apartemennya. Dengan cekatan Cataleya mempersiapkan untuk kabur dari apartemen itu. Cataleya membawa semua senjata yang dibutuhkannya untuk melindungi dirinya. Kemudian Cataleya kabur dengan melewati lorong sempit. Ternyata Cataleya menemui agen Ross dan dia meminta alamat Don Louis karena dia ingin balas dendam terhadap Don Louis. Setelah melalui perdebatan yang sangat panjang akhirnya Cataleya mendapatkan apa yang dia inginkan. Lalu Cataleya ke rumah Don Louis di sinilah karakter Cataleya yang, kuat, pemberani, tangguh dibangun karena dia dapat memusnahkan semua laki-laki yang ada di rumah Don Louis hingga akhirnya Don Louis lah orang terakhir yang dibunuhnya karena memang itu tujuan Cataleya selama ini.

Akhir cerita, setelah dia berhasil menuntaskan balas dendamnya saatnya Cataleya menelefon Danny yang sedang di interogasi oleh agen FBI Cataleya menyesali akan kebohongan yang dia lakukan terhadap Danny, Cataleya menyadari bahwa dia menyayanginya. Tetapi keadaan tidak memungkinkan untuk membuat mereka menjadi bersatu, Cataleya menjadi buronan FBI. Sekuat apapun perempuan dia tetap memiliki sisi femininnya memiliki rasa cinta dan kasih terhadap kaum laki-laki.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti ingin menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu tentang representasi perempuan dalam film. Beberapa penelitian ini memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda.

Penelitian yang pertama akan peneliti jabarkan yaitu tentang **“Representasi Karakter Perempuan dalam Film Maleficent.”** Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Nanda Annur, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian tersebut hendaknya ingin mengetahui bagaimana karakter perempuan dinarasikan dalam film Maleficent. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa film Maleficent tetap saja menampilkan perempuan lemah dalam sosok Maleficent ini. Pada awal narasi sosok Maleficent memang ditampilkan sebagai seorang perempuan yang kuat, namun pada pertengahan cerita Maleficent kalah akan sikap keibuannya. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Disney tetap menampilkan standarisasi terhadap cerita para putri Disney, yaitu menampilkan perempuan jahat atau lemah. Narasi film Maleficent memang memberikan tampilan baru bagi sang penyihir Maleficent, namun penggambaran perempuan lemah tentunya masih melekat dalam cerita Disney ini. Narasi dalam film ini juga menyampaikan sosok Maleficent adalah seorang pahlawan bukan penjahat seperti pada film sebelumnya *Sleeping Beauty*. Laki-laki tidak lagi digambarkan sebagai penyelamat bagi perempuan. Namun, laki-laki justru ditampilkan sebagai muara kejahatan. Serta, Aurora tidak lagi bergantung kepada pangeran untuk menyelamatkan hidupnya.

Penelitian kedua yaitu tentang **“Representasi Hero Perempuan dalam Film *The Hunger Games*.”** Penelitian ini dilakukan oleh Eva Fitriani mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian tersebut hendaknya untuk menganalisis bagaimana representasi *hero* perempuan dalam film “*The Hunger Games*.” Film ini diproduksi oleh Nina Jacobson dan Jon Kilick dan disutradarai oleh Gary Ross yang merupakan sutradara dari Hollywood. Film ini dikerjakan oleh pemain maupun kru yang berasal dari Hollywood. Film ini menceritakan bagaimana gambaran *hero* perempuan yang ditampilkan dalam film “*The Hunger Games*.” Dalam film ini menceritakan perjuangan seorang perempuan dalam mendapatkan kemenangan dalam kompetisi maut yang diadakan oleh pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan representasi seorang *hero* perempuan yang ada dalam film “*The Hunger Games*.” Representasi tersebut meliputi yang pertama adalah, penampilan dari *hero* perempuan tersebut yang maskulin, tidak seperti *hero* perempuan dalam film lain yang berpenampilan seksi. Kedua kelas sosial, di mana *hero* perempuan dalam film tersebut berasal dari kelas bawah. Ketiga kepribadian yang dimiliki *hero* perempuan tersebut. Keempat, kekuasaan dari pemerintah.

Penelitian ketiga yaitu tentang **Konstruksi Perempuan dalam Film Bidadari-Bidadari Surga (Analisis Semiotik Perempuan dalam Film Bidadari-Bidadari Surga)**. Penelitian ini ditulis oleh Aditya Yanuar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ilmu komunikasi dan diujikan pada tahun 2014. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana peran perempuan dikonstruksikan dan bagaimana perbedaan peran perempuan melalui tokoh di film Bidadari - Bidadari Surga yaitu Laisa, Mamak, Yashinta, Cihuy dan Andini.

Film *Bidadari - Bidadari Surga* ini menceritakan kehidupan sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu dengan 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Film ini mengkonstruksikan peran yang berbeda-beda pada lima tokoh perempuan yang ada dalam film ini, di mana salah satu tokohnya yaitu Laisa dikonstruksikan sangat berbeda dengan keempat tokoh lainnya. Di mana Laisa dikonstruksikan memiliki sifat yang maskulin dan perannya yang seolah-olah bisa tampil sejajar dengan laki-laki.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika untuk menganalisis bagaimana konstruksi perempuan yang ditampilkan dan terjadi dalam film “*Bidadari - Bidadari Surga*.” Dari hasil analisis tersebut terdapat bahwa ternyata perempuan yang memiliki sifat maskulin, pemberani, bisa tampil di wilayah publik dan mendominasi laki-laki justru dianggap negatif oleh masyarakat sekitarnya. Karena pada akhirnya perempuan atau Laisa tokoh dalam film “*Bidadari - Bidadari Surga*” ini dituntut untuk harus kembali ke perannya yang ideal sebagai perempuan yaitu harus tampil cantik, harus menikah di usia yang seharusnya, serta diuntut untuk beraktivitas di wilayah perempuan yaitu wilayah domestik. Hal lain justru tampak positif pada keempat tokoh perempuan lainnya yang berperan sebagai perempuan ideal dengan kefemininannya.

Dengan adanya konstruksi perempuan yang ada dalam film “*Bidadari - Bidadari Surga*” tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa di dalam film ini terdapat konstruksi semu di mana pada akhirnya perempuan tetap dikonstruksikan dengan kefemininannya yang tetap berada dalam kondisi

yang lemah dan cenderung di rugikan oleh laki-laki dengan posisi dan perannya yang selalu berada di bawah superioritas laki-laki. Hal ini juga bisa terjadi karena orang di balik pembuatan filmnya atau *crew* dari film “Bidadari - Bidadari Surga” yang masih dipegang oleh laki-laki yang kuat dengan ideologi patriarkinya.

Penelitian keempat yaitu tentang **Representasi Perempuan dalam Film Korea *You Are My Pet***. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Rachmawati mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian tersebut ingin meneliti tentang perempuan di dalam film “*You Are My Pet*.” Korea merupakan negara yang populer dalam industri hiburan semua orang sepertinya tertarik untuk mengetahui kebudayaan lokal dan kehidupan dari negeri Korea tersebut. Gambaran mengenai kehidupan Korea tergambarkan melalui film-film yang mereka produksi. Salah satunya adalah film “*You Are My Pet*” , sebuah film yang kontroversial yang mengangkat percintaan dan perempuan modern di Korea. Drama ini adalah sebuah film komedi romantis. Film ini banyak menuai kritikan karena dianggap tidak sesuai dengan budaya Korea yang menganut paham Konfusianisme sebagai dasar sistem patriarki di negara tersebut. Konfusianisme doktrin adalah ideologi dasar bagi sistem patriarki Korea.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ditarik rumusan masalahnya bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi perempuan dalam film “*You Are My Pet*”. Analisis film ini membahas tentang stereotip perempuan. Awalnya, perempuan telah dikonstruksi lebih superior dan

menjadi pemimpin dalam film ini. Tetapi kemudian peneliti menemukan adanya oposisi biner yang juga dikonstruksi dalam film ini yaitu bagaimana realitas patriarki pada masyarakat Korea modern masih terlihat. Hasil yang diperoleh adalah adanya pertukaran peran yang tidak hanya terjadi dalam ranah keluarga dan pekerjaan, tetapi juga pada konsep maskulinitas dan feminitas seperti yang digambarkan dalam film “*You Are My Pet.*” Meskipun digambarkan perempuan lebih superior, namun ternyata masih gagal. Hal ini masih menunjukkan bahwa perempuan Korea masih terjebak dalam dominasi patriarki.

Lain halnya dengan film *Colombiana* yang diproduksi oleh Luc Besson. Film ini mempunyai tokoh perempuan yang berjuang untuk membalaskan dendamnya terhadap mafia-mafia yang telah membunuh orang tuanya di masa lalu. Perempuan ditampilkan kuat dan seolah-olah tidak membutuhkan laki-laki dan terlihat sangat membenci laki-laki, karena korban yang dibunuh adalah semuanya laki-laki. Karakter perempuan di film ini sangat terlihat ditonjolkan. Perempuan di dalam film *Colombiana* ini juga ditampilkan sebagai perempuan yang mempunyai fisik berkulit gelap, berbeda dengan film lainnya yang menampilkan tokoh perempuan dengan fisik yang berkulit putih dan cantik. Kostum yang dikenakannya untuk bertarung tidak terlalu kelaki-lakian tetapi ada tanda-tanda yang memperlihatkan perempuannya sangat maskulin. Pada awal cerita perempuan ditampilkan kuat, tangguh, mandiri dan independen seolah-olah tidak membutuhkan laki-laki tetapi akhir dari cerita ini perempuan tetap memiliki

kasih sayang terhadap laki-laki walaupun awalnya perempuan terlihat kuat dapat membunuh semua laki-laki yang dibencinya dan tetap saja perempuan membutuhkan laki-laki.